

MANAJEMEN KELAS DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B1 TK ISLAM BAKTI 1 BANJARMASIN

ST. Aisyah¹, Novitawati², Akhmad riandy Agusta²
Universitas Lambung Mangkurat¹²

*Email: 2010126120013@mhs.ulm.ac.id¹, novitawati@ulm.ac.id²,
riandy.agusta@ulm.ac.id³

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak belum mampu meniru bentuk dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya kegiatan meniru bentuk dan kurangnya kegiatan memasak dalam menyelesaikan tugas, disebabkan ada beberapa faktor yaitu fasilitas memasak di TK ada keterbatasan maka anak bergantian untuk memakainya dan pembelajaran satu arah dan kurang menarik dampaknya kemampuan meniru bentuk anak tidak akan berkembang secara optimal. Upaya pemecahan masalah ini yaitu melalui model *project based learning*, metode demonstrasi, dan kegiatan *fun cooking*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktifitas guru, mendeskripsikan aktivitas anak, dan menganalisis hasil perkembangan motorik anak. Peneliti ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Objek dalam penelitian pada anak kelompok B TK Islam Bakti 1 Banjarmasin yang berjumlah 14 anak. Hasil penelitian menunjukkan aktifitas guru memperoleh skor 26 (sangat baik), aktivitas anak memperoleh persentase 100% (seluruh anak aktif), dan hasil perkembangan motorik anak memperoleh persentasi 100% dengan kategori BSB.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Demonstrasi, Kegiatan *Fun Cooking*, Motorik Halus, *Project Based Learning*.

Abstract

The problem in this research is that children's fine motor development is not yet able to imitate shapes well. This is due to the lack of activities to imitate shapes and the lack of cooking activities in completing tasks, due to several factors, namely the cooking capacity in kindergarten is limited so children take turns using it and learning is one-way and less interesting as a result, children's ability to imitate shapes will not develop optimally. Efforts to solve this problem are through project based learning models, demonstration methods, and fun cooking activities. The aim of this research is to describe teacher activities, describe children's activities, and analyze the results of children's motoric development. This research carried out a qualitative research approach with the type of Classroom Action Research (PTK), carried out in 3 meetings. The object of research was 14 children in group B of TK Islam Bakti 1 Banjarmasin. The results of the research show that teacher activity received a score of 26 (very good), children's activities received a percentage of 100% (all children were active), and children's motor development results obtained a percentage of 100% in the BSB category.

Keywords: *Class Management, Demonstration, Fine Motor, Fun Cooking Activities, Project Based Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang memberikan

pelayanan kepada anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Pelayanan yang diberikan kepada anak berupa: pengasuhan dan pembinaan anak yang sesuai teori dan

praktik pembelajaran pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui rangsangan. Potensi – potensi tersebut berupa aspek – aspek perkembangan. Aspek perkembangan yang harus mendapatkan rangsangan yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, Bahasa, fisik-motorik, dan sosial-emosional (Fatimah et al., 2021).

Pendidikan anak usia dini memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi beragam hal yang ada disekeliling anak dengan cara mengamati dan mencoba secara langsung. Anak mencoba secara langsung akan mengoptimalkan aspek perkembangan yang dimiliki anak (Iryanti & Maimunah, 2023).

Usia dini adalah periode utama yang sangat penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak (Cinantya Celia, Rafianti Wahdah Refia, 2024; Purwanti Ratna, Rizkieya, 2024).

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang mendasar dan selalu terlibat dalam aktivitas anak. Perkembangan motorik melibatkan pergerakan otot anggota gerak tubuh. Motorik akan terlihat perkembangannya jika anak banyak melakukan Gerakan. Semakin anak banyak bergerak, maka anak akan semakin terampil dalam menguasai motorik (Fatimah et al., 2021; Hairunnisa & Cinantya, 2022).

Beragam macam kegiatan yang melibatkan otot gerak bagi anak diantaranya menulis, meraba, meremas, menggenggam, melipat kertas, mengancing baju, memasang sepatu, bermain masak-masakan dan lain sebagainya. Setiap kegiatan yang melibatkan otot juga melibatkan koordinasi mata untuk ketelitian dan

kerapian hasil dari pembelajaran anak (Arnafama & Sari, 2023; Niqo & Wahyudi, 2024)

Kenyataan perkembangan anak Kelompok B1 TK Islam Bakti 1 Banjarmasin pada kegiatan memasak menunjukkan adanya permasalahan dalam motorik anak. Masih banyak anak belum benar dalam menggunakan alat masak sebagaimana mestinya. Anak masih sulit mengkoordinasi gerakan antara otot tangan dan mata. Hal ini disebabkan kurangnya peralatan memasak yang disediakan oleh sekolah sehingga anak bergantian untuk memakainya dan juga mengakibatkan anak bosan untuk menunggu giliran bermain. Dari 14 orang anak (9 laki-laki dan 4 perempuan), hanya 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 7 anak belum mampu menggunakan alat masak dengan benar sehingga berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Akan menjadi permasalahan ditahap perkembangan anak apabila motorik halus anak tidak berkembang dengan baik. Oleh karena itu, permasalahan motorik halus anak salah satunya dari kegiatan memasak harus segera diatasi. Diperlukan solusi dalam mengatasi permasalahan ini dengan penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan aspek motorik halus anak melalui model pembelajaran *project based learning*, metode demonstrasi dan kegiatan *fun cooking*.

Guru harus kreatif dalam memodifikasi serta mengkombinasi model pembelajaran agar menarik dan anak antusias dalam belajar. Pembelajaran haruslah merangsang aktivitas dan kreativitas anak agar anak mampu memahami pemakaian suatu benda dengan benar.

Model *project based learning* adalah model pembelajaran yang mendorong anak agar dapat berpikir kritis, terampil dalam menyelesaikan masalah dan memperoleh pengalaman mengenai apa yang langsung dihadapi anak (Sari et al., 2022). *Project based learning* menjadikan guru hanya sebagai fasilitator yang memandu jalannya proses pembelajaran yang anak lakukan. Hasil akhir dari model pembelajaran ini yaitu anak akan menghasilkan suatu produk yang bermakna dan bermanfaat dan akan terekam kedalam memori jangka panjang anak. Penggunaan model *project based learning* dalam penelitian ini yaitu memberikan anak pengerjaan proyek yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan *fun cooking*. (Ariana & Novitawati, 2023; Rehny & Sari, 2023)

Metode demonstrasi didefinisikan sebagai metode pembelajaran dimana guru mencontohkan suatu aturan, urutan atau kejadian yang akan dilaksanakan dengan langsung atau menggunakan media pembelajaran yang relevan. Metode demonstrasi secara lisan disertai gerakan akan dijelaskan oleh guru, kemudian anak mendengarkan dengan seksama. Metode demonstrasi akan membentuk pengertian kepada anak mengenai hal yang diamati anak pada saat guru memberikan instruksi. Penggunaan metode demonstrasi dalam penelitian ini yaitu guru akan menjelaskan aturan dalam kegiatan *fun cooking* (Mujahaddah et al., 2021; W. Salsabila & Wahyudi, 2023).

Fun cooking merupakan kegiatan dalam membuat makanan yang melibatkan anak. *Fun cooking* membantu anak belajar memasak dengan memanfaatkan bahan-bahan sebenarnya yang biasa dibuat oleh orang dewasa dan juga menghasilkan produk berupa makanan yang kemudian dimakan bersama. Peralatan memasak yang

dapat digunakan oleh anak usia dini diantaranya; sendok plastik, mangkok plastik, cetakan kue, pisau plastik, pengocok telur, gelas ukur, talenan, gunting, parutan keju dll. Untuk penggunaan alat yang tajam diperlukan pengawasan dari guru (Angelina, 2024; Wanli & Zulminiati, 2023)

Kegiatan memasak sebenarnya sudah familiar bagi anak ketika melihat orang tua memasak dirumah, tetapi anak tidak mencoba secara langsung. Sedangkan dalam kegiatan *fun cooking* ini anak akan memahami konsep memasak dengan sendirinya. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Angelina (2024) yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan motorik halus anak setelah dilaksanakan kegiatan *fun cooking*.

Model *project based learning*, metode demonstrasi dan kegiatan *fun cooking* memiliki kelebihan masing-masing yang cocok digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motorik halus anak. Kombinasi model, metode serta kegiatan ini dapat membuat anak berperan aktif serta antusias mengikuti pembelajaran karena anak mencoba secara langsung kegiatan *fun cooking* yang dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa model *project based learning*, metode demonstrasi dan kegiatan *fun cooking* dapat mengembangkan motorik halus anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, menganalisis aktivitas anak saat mengikuti pembelajaran serta menganalisis capaian perkembangan anak melalui kombinasi model pembelajaran *project based learning*, metode demonstrasi dan kegiatan *fun cooking* kelompok B1 TK Islam Bakti 1 Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengangkat permasalahan yang ada dilapangan, kemudian dianalisis dan direfleksikan berdasarkan teori-teori yang menunjang. Kesimpulan akhir dari penelitian tindakan kelas tidak dapat dipastikan dikarenakan situasi dan kondisi pada saat dilapangan yang berbeda maka hasil yang didapat akan berbeda pula. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dikhususkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Terdapat 4 tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPPH pembelajaran setiap pertemuan serta mempersiapkan alat dan bahan dalam kegiatan *fun cooking* yang akan dilaksanakan. Alat yang digunakan diantaranya; panci, baskom, spatula, piring, sendok. Bahan yang digunakan diantaranya; tepung ketan, tepung beras, gula merah, gula pasir, garam, daun pandan, dan pewarna makanan. Beberapa alat dan bahan yang dipergunakan berbeda pada setiap pertemuan. Kemudian pada tahap pelaksanaan, peneliti merealisasikan rancangan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPPH. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati aktivitas anak terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Terakhir, pada tahap refleksi, peneliti merefleksikan pertemuan yang telah dilaksanakan dalam upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di TK Islam Bakti 1 Banjarmasin dalam jangka waktu 2 minggu dengan subjek penelitian anak kelompok B1 yang berjumlah 14 orang anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 4 anak

perempuan. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, hasil perkembangan motorik halus anak, serta wawancara yang dilaksanakan bersama guru kelas B1 TK Islam Bakti 1 Banjarmasin.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dalam upaya mengembangkan aspek motorik halus anak melalui model *project based learning*, metode demonstrasi dan kegiatan *fun cooking* mendapatkan skor ≥ 23 dan secara klasikal mendapatkan skor $\geq 82\%$ dengan kategori Sangat Baik. Aktivitas anak mendapatkan skor ≥ 17 dan secara klasikal mendapatkan skor $\geq 82\%$ dengan kategori Sangat Aktif. Perkembangan motorik halus anak mendapatkan skor ≥ 10 dan secara klasikal mendapatkan skor $\geq 82\%$ dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Aspek aktivitas guru yang menjadi penilaian pada setiap pertemuan meliputi; guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan (PjBL,D,FC), guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan berkaitan (D,FC), guru mendemonstrasikan beberapa langkah-langkah kegiatan berkaitan (D,FC), guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas karya sampai selesai (PjBL,D,FC), guru membimbing dan memperhatikan aktivitas anak (PjBL,D,FC), guru meminta anak menunjukkan hasil tugas untuk dilakukan penilaian (PjBL,FC), guru mengevaluasi hasil karya anak-anak yang telah dilaksanakan (PjBL,D,FC). Rekapitulasi

hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	20	Baik
2	22	Baik
3	26	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada 3 pertemuan sudah terlaksana dengan sangat baik dan terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Skor di atas jika di persentasekan maka mencapai 100%, dari pertemuan pertama memperoleh 71,4%, meningkat menjadi 78,6% pada pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 100%.

Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran sudah mencapai hasil maksimal. guru menjadikan pembelajaran terarah dengan mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan alat dan bahan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran, guru mendemonstrasikan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas karya sampai selesai serta mengevaluasi hasil karya yang telah dibuat anak. Pembelajaran seperti ini menyenangkan bagi anak dikarenakan guru menggunakan model serta metode pembelajaran yang menarik sehingga anak bersemangat dalam belajar, meningkatkan kreatifitas anak, dan mengembangkan motorik halus anak (Faizah & Wahyudi, 2021; Indah & Purwanti, 2022; Nisa & Jamain, 2022).

Faktor pendukung lainnya dalam keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari refleksi yang dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran untuk dapat melihat kekurangan selama proses pembelajaran agar dapat kembali diperbaiki pada

pertemuan selanjutnya. Guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi anak (Cinantya et al., 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024). Kinerja guru mengacu pada perilaku saat mengajar di kelas (Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, 2024; Cinantya et al., 2024; Cinantya Celia, Aslamiah, 2024; Fawwaz, Alwan, 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Hayati et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024). Guru adalah sumber daya manusia yang memiliki posisi strategis dalam upaya memberdayakan seluruh potensi sekolah (Yenny Nurul Wulandari, Ratna Purwanti, Anita Ariani & Fitrah Yuridka, Susanty, 2024).

Salah satu lingkungan kerja yang dapat memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kehidupan pekerja adalah sektor Pendidikan (Rooswita Santia Dewi, Aslamiah, Noorhapizah, 2024; Rooswita Santia Dewi, Muhammad Arsyad, Hayatun Thaibah, 2024).). Guru adalah komponen penting dari keberhasilan belajar (Adriyani, Darmiyati, 2024; Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, 2024; Amelia, Najma & Cinantya, 2024; Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, 2024).

Guru harus menggunakan kata-kata, sopan santun, dan contoh perilaku yang baik sehari-hari sebagai contoh perilaku yang baik (Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, 2023; Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, 2023; Sitti Sarah, Darmiyati, 2023). Guru seharusnya tidak hanya mengajar, tetapi juga memperhatikan karakteristik anak. (Fitriani Dina Aulia, Sulistiyana, 2024; Nurhanifah Diana, Rachman Ali, 2024; Qomariah Nur, Cinantya Celia, 2024; Rahma Kabila, Anggreani Chresty, 2024).

Ketepatan pengelolaan sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan sangat ditentukan oleh (Nazaruddin, Ratna, Taufik Noor, Alwan Fawaz, Celia Cinantya, 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu tingkat pendidikan guru, pengalaman mengajar, kesejahteraan/gaji, hubungan antar guru, kecerdasan emosional, motivasi, kondisi kerja, komitmen organisasi, disiplin dan kompetensi. (Akhmad Riandy Agusta, 2024; A. S. Halimatussa'diyah, 2024; Ahmad Baihaqi, Ahmad Riandy Agusta, Mujiyat, Yayuk Hartini, Mahmuda, Selamat Maulana, 2024).

Sosialisasi dan edukasi adalah dua proses yang dapat membantu budaya masyarakat tumbuh dan berkembang (Ratna Purwanti, Mujiyat, 2024). Sekolah perlu menciptakan keramahan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. (Celia Cinantya, Ahmad Suriasyah, 2024).

Aspek aktivitas anak yang menjadi penilaian pada setiap pertemuan meliputi; anak memahami tujuan pembelajaran, anak menyimak penjelasan tentang urutan kegiatan *fun cooking* dengan benar, anak mengikuti instruksi langsung yang diberikan guru untuk melakukan kegiatan *fun cooking*, anak menyelesaikan tugas yang diberikan dan anak menunjukkan hasil sekaligus menyimpulkan. Rekapitulasi hasil aktivitas anak pada 3 pertemuan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	43%	Sebagian Kecil Anak Aktif
2	50%	Sebagian Anak Aktif
3	100%	Seluruh Anak Aktif

Pada pertemuan pertama aktivitas anak masih berada pada kriteria Sebagian

Kecil Anak Aktif. Namun pada pertemuan kedua meningkat menjadi Sebagian Anak Aktif dan pada pertemuan ketiga aktivitas anak mencapai kriteria Seluruh Anak Aktif. Aktivitas anak yang meningkat ini dipengaruhi oleh antusias anak dalam pembelajaran dengan model serta metode yang menarik.

Aspek motorik halus anak yang menjadi penilaian setiap pertemuan meliputi; anak mampu meniru bentuk dengan tepat dan rapi, anak mampu terampil menggunakan tangannya dan anak kreatif dalam menyelesaikan karya. Rekapitulasi hasil penilaian perkembangan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perkembangan Motorik Halus

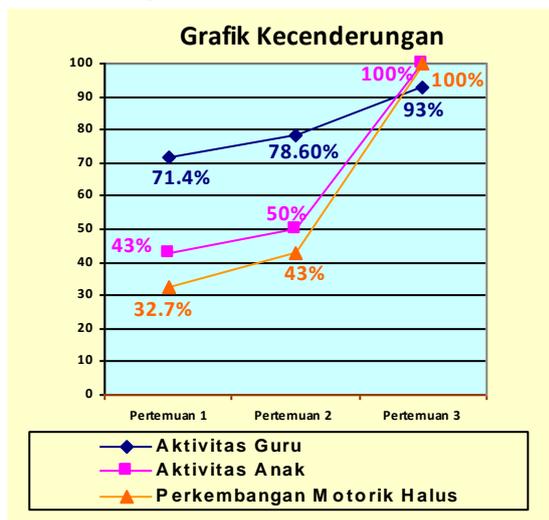
Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	32,7%	Belum Berkembang
2	43%	Mulai Berkembang
3	100%	Berkembang Sangat Baik

Hasil perkembangan motorik halus anak juga mengalami peningkatan terlihat dalam setiap pertemuan persentase hasil perkembangan motorik halus yang selalu meningkat. Pada pertemuan pertama hanya sebagian anak yang aktif sedangkan pada pertemuan ketiga seluruh anak sudah aktif.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada anak, baik dari penggunaan model *project based learning*, metode demonstrasi dan kegiatan *fun cooking*. Kombinasi dari model dan metode serta kegiatan ini membantu anak dalam melatih koordinasi mata dan tangan juga menjadikan anak dapat mengeksplorasi hal yang ada dikehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Salsabila & Novitawati (2021) yang menjelaskan eksplorasi merupakan kegiatan dalam menjelajah apa yang ada di sekeliling anak. Anak memperhatikan dan mempelajari hal yang

baru dan dilakukan dengan perasaan senang.

Perbandingan dari ketiga faktor yang diteliti yakni aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari grafik kecenderungan.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan P1, P2 dan P3

Grafik kecenderungan di atas memperlihatkan hasil penelitian. Terlihat bahwa ketiga faktor yang diteliti yakni aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dikarenakan pada setiap pertemuan guru sudah mengarahkan pembelajaran dengan sangat baik dan merefleksikan setiap pertemuan agar dapat menjadi bahan perbaikan dalam pertemuan selanjutnya. Begitu pula dengan aktivitas anak, pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan model, metode serta kegiatan yang menarik ini menjadikan anak lebih aktif, antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Karena aktivitas guru dan aktivitas anak meningkat, maka meningkat pula hasil perkembangan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Apabila aktivitas guru dan aktivitas anak meningkat, maka meningkat pula hasil perkembangan anak.

Guru perlu memiliki pemahaman tentang karakteristik masing-masing anak. Guru harus mampu mengenali perbedaan masing-masing anak, termasuk gaya belajar dan minat anak agar kebutuhan anak terhadap pembelajaran dapat terpenuhi. Guru perlu memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, sesuai dengan tahap perkembangan anak menurut usia nya (Lestari & Kurnia, 2023).

Diperlukan inovasi pembelajaran agar anak memiliki motivasi belajar. Inovasi pembelajaran dapat berupa suatu media pembelajaran yang unik atau ide model pembelajaran baru. Model pembelajaran yang dibawakan oleh guru harus memberikan pengalaman yang baru bagi anak (Nurlaela et al., 2023).

Model pembelajaran *project based learning* yaitu model pembelajaran yang langsung melibatkan anak dalam pengerjaan suatu proyek. Model *project based learning* merupakan model pembelajaran kontekstual dengan kegiatan yang berbasis proyek. Model *project based learning* mengasah kemampuan berpikir, kemampuan koordinasi otot tangan dan mata anak dalam menghasilkan suatu produk (Amelia & Aisyah, 2021). *Project based learning* mengajak anak untuk menghasilkan suatu produk atau karya baik secara individu maupun kelompok. Karena itulah *project based learning* disebut sebagai model pembelajaran yang berpusat pada anak (Ariana & Novitawati, 2023; Rehy & Sari, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendeskripsikan bahwa model *project based learning* memberikan pengalaman memecahkan masalah sederhana bagi anak dengan cara menuntaskan pengerjaan suatu proyek yang diberikan oleh guru (Ariana & Novitawati, 2023; Faizah & Wahyudi, 2021; Reza & Hananik, 2022).

Metode demonstrasi merupakan metode dalam memperagakan tentang cara melakukan sesuatu. Anak akan mengamati dan mengenal langkah-langkah pelaksanaan kegiatan. Demonstrasi memiliki makna yang penting bagi anak diantaranya menjadikan pembelajaran bersifat konkret dan mengembangkan kemampuan melakukan pekerjaan secara teliti dan tepat (Cecep et al., 2022). Metode demonstrasi menjadikan guru menjelaskan suatu materi dengan bantuan media pembelajaran. Melalui metode demonstrasi ini menjadikan anak usia dini mengetahui bagaimana tata cara atau prosedur melakukan suatu kegiatan. Metode demonstrasi akan menyajikan informasi melalui penjelasan visual tentang proses pengerjaan secara jelas (Novita & Sulistiyana, 2023).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menggunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Metode demonstrasi akan lebih baik dikombinasikan dengan model pembelajaran yang relevan dan terbukti mampu mengembangkan motorik halus anak (Novitawati & Mutiarany, 2016).

Kegiatan *fun cooking* ini memungkinkan anak belajar memasak dan menyiapkan makanan dengan bahan asli agar anak memiliki pengalaman memasak secara langsung. Kegiatan *fun cooking* melatih motorik halus anak, anak akan terampil dalam menggunakan jari jemari dan kekuatan tangan anak. Anak juga dapat mengamati perubahan dari awal bahan yang mentah kemudian menjadi makanan yang sudah dimasak, mencium aroma masakan hingga mencicip sendiri rasa dari makanan yang telah dibuat (Angelina, 2024; Subagyo, 2023)

Kegiatan *fun cooking* akan mudah dimengerti anak karena kegiatan yang tidak terlalu rumit dan terarah sesuai dengan

prosedur pelaksanaan. Anak akan merasa antusias karena tidak membuat anak bosan dan anak dapat mempraktekkan secara langsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan *fun cooking* sebagai kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran *fun cooking* memberikan pengalaman yang menarik bagi anak. Anak mencoba secara langsung aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Amania et al., 2021; Angelina, 2024).

Melalui model *project based learning*, metode demonstrasi dan kegiatan *fun cooking* memberikan hasil yang maksimal terhadap perkembangan motorik halus anak. Kombinasi model, metode serta kegiatan ini mampu mengembangkan kreatifitas anak, meningkatkan semangat belajar anak dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

SIMPULAN

Ketiga faktor yang diteliti, yakni aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik halus anak dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan dalam pembelajaran untuk mengembangkan aspek motorik halus anak melalui kombinasi model *project based learning*, metode demonstrasi dan kegiatan *fun cooking* pada kelompok B1 TK Islam Bakti 1 Banjarmasin. Aktivitas guru mencapai kriteria Sangat Baik, aktivitas anak mencapai kriteria Seluruh Anak Aktif dan hasil perkembangan motorik halus anak mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani, Darmiyati, H. (2024). Classroom Management for Improving Children's Literacy. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family*

- Parenting Journal*), 4(1), 42–51.
- Ahmad Baihaqi, Ahmad Riandy Augusta, Mujiyat, Yayuk Hartini, Mahmuda, Selamat Maulana, H. S. (2024). The Contribution of Organizational Commitment, Emotional Intelligence and Job Satisfaction to The Teacher Performance. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 39–53.
- Aisyah, Siti, Augusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, S. V. (2024). Teacher's Learning Strategy for Recognizing the Children's Concept of Numbers. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 30–41.
- Akhmad Riandy Augusta, Darmiyati, Ali Rachman, A. F. N. (2024). STUDENT SATISFACTION WITH EDUCATIONAL SERVICES AT THE INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL OF QURRATA'AYUN HULU SUNGAI SELATAN. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 1–11.
- Amania, I. A., Karta, I. W., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2021). Penerapan Kegiatan Bermain Fun Cooking dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(2), 230–235.
- Amelia, Najma & Cinantya, C. (2024). Effectiveness of Teacher Innovation in the Children's Independence and Fine Motor Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 1–10.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Angelina, R. L. (2024). MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN FUN COOKING CLASS: PENERAPAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KEGIATAN FUN COOKING CLASS: PENERAPAN PADA ANAK. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 844–857.
- Ariana, L., & Novitawati, N. (2023). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGONTROL GERAKAN TANGAN MENGGUNAKAN OTOT HALUS MELALUI KOMBINASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTIONS PADA KEGIATAN MOZAIK. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 3(3), 32–41.
- Arnafama, P. M. H., & Sari, D. D. (2023). MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING, MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES KELOMPOK B Putri. *JIKAD Jurnal Inovasi Kreatifitas Anak Usia Dini*, 3(3), 1–8.
- Cecep, C., Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Celia Cinantya, Ahmad Suriansyah, A. (2024). Empowering Parents In Forming Children's Character

- Through Education. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 1–9.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4968–4973. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43>
- Cinantya Celia, Aslamiah, N. (2024). THE CORRELATION OF THE WORK LIFE QUALITY AND ORGANIZATIONAL. *International Journal of Social Science and Human Research*, 2(1), 12–18.
- Cinantya Celia, Rafianti Wahdah Refia, S. E. P. (2024). EFFECTIVENESS OF TEACHER PERFORMANCE IN THE CHILDREN'S DEVELOPMENT COGNITIVE ASPECT. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 38–46.
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021a). Mengembangkan Kemampuan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Talking Stick Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok a. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3326>
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021b). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, MODEL TALKING STICK DAN MEDIA KERTAS PADA ANAK KELOMPOK A Ghina. *JIKAD Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini*, 1(1), 2013–2015.
- Fatimah, M., Aslamiah, & Purwanti Ratna. (2021). MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR, KREATIVITAS DAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, PERMAINAN PUZZLE DAN KEGIATAN MELIPAT PADA KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 43 BANJARMASIN. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 34–41.
- Fawwaz, Alwan, S. (2024). PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Fitriani Dina Aulia, Sulistiyana, M. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA RESEPTIF ANAK. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 50–59.
- Hairunnisa, & Cinantya, C. (2022). DEVELOPING ACTIVITIES, INDEPENDENCE AND FINE MOTOR ASPECT USING THE EXTREAM MODEL IN GROUP B2 CHILDREN. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 2(2), 20–31.
- Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07),

- 4982–4990.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45>
- Hayati, R. P., SURIANSYAH, A., PURWANTI, R., & AGUSTA, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- Indah, & Purwanti, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Metode Pemberian Tugas Dan Media Bahan Alam. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2, 31–41.
- Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, C. C. (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 1–8.
- Iryanti, D. E., & Maimunah. (2023). MENGENAL KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK, WARNA DAN UKURAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA PUZZLE SHAPE PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN. *JIKAD Jurnal Inovasi Kreatifitas Anak Usia Dini*, 3(3), 20–31.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Mujahaddah, M., Effendi, R., & Rafianti, W. R. (2021). Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Menggunakan Kombinasi Model Demonstration, Model Number Head Together, Dan Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3219>
- Nazaruddin, Ratna, Taufik Noor, Alwan Fawaz, Celia Cinantya, M. I. K. (2024). Implementation Model of Elementary School In Banjarmasin. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 54–63.
- Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2024). MENGENAL MOTORIK HALUS ANAK DALAM KEGIATAN MENGGUNTING MELALUI KOMBINASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA BAHAN BEKAS DI TK. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 1–12.
- Nisa, H., & Jamain, R. R. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menggunakan Model Picture and Picture, Direct Instruction Dan Pemberian Tugas Pada Kelompok B3. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i2.5440>
- Novita, N., & Sulistiyana, S. (2023). Mengenal Huruf Dengan Kombinasi Model Demonstration, Make a Match, Metode Bermain Dengan Media Flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 17–27.
- Novitawati, & Mutiarany. (2016). Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna

- Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 11(2).
- Nurhanifah Diana, Rachman Ali, A. A. R. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK MENCERITAKAN KEMBALI CERITA YANG DIDENGAR. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 1–10.
- Nurlaela, N., Husain, I. A., & Rosnawati, R. (2023). Penerapan metode pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan minat belajar pada anak usia dini. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 203–210. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i3.8973>
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974–4981. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Purwanti, R., Suriansyah, A., & Rahmiyani, I. (2024). THE CORRELATION OF WORK COMMITMENT, SCHOOL PRINCIPAL SUPERVISION AND TEACHER PERFORMANCE IN KINDERGARTENS IN LIANG ANGGANG DISTRICT. *INTERNATIONAL JOURNAL EDUCATION, SCHOOL MANAGEMENT AND ADMINISTRATION*, 1(1), 27-35.
- Purwanti, R., Rizkiewa, R., & Mujiyat, M. (2024). LEARNING MANAGEMENT IN THE DEVELOPMENT FINE MOTOR ASPECT AND CHILDREN'S INDEPENDENCE. *E-CHIEF Journal*, 4(2), 27-37.
- Qomariah Nur, Cinantya Celia, P. R. (2024). MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH. 4(1), 10–20.
- Rahma Kabila, Anggreani Chresty, R. P. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHA ANAK PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 21–30.
- Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, R. (2024). Learning Innovation in Introducing Number Symbol (English) for Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 20–29.
- Ratna Purwanti, Mujiyat, N. (2024). Community Empowerment Strategy for Local Character Education in Wetland Environment. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 10–15.
- Rehny, Z., & Sari, N. P. (2023). Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Proses Sains Menggunakan Model Project Based Learning Kelompok A TK. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(2).
- Reza, A. R. N., & Hananik, I. (2022). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Model Demonstration Dan Metode Pemberian Tugas Di Kelompok a Ra Muslimat Nu Pasayangan Martapura. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 10.

- <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4695>
- Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, H. (2023). Classroom Management for Improving the Children Values. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 18–25.
- Rooswita Santia Dewi, Aslamiah, Noorhapizah, N. (2024). QUALITY OF WORK LIFE AMONG LECTURERS WORKING IN MEDICAL. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 47–60.
- Rooswita Santia Dewi, Muhammad Arsyad, Hayatun Thaibah, S. N. (2024). Sharing Good Practices in the Implementation of the Independent Curriculum. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 64–70.
<http://search.jamas.or.jp/link/ui/2014143423>
- Salsabila, N., & Novitawati. (2021). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM AKTIVITAS EKSPLORATIF MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE, METODE EKSPERIMEN DENGAN MEDIA LOOSE PARTS. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 42–51.
- Salsabila, W., & Wahyudi, M. D. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN BAHASA ANAK MELALUI STORYTELLING DAN DEMONSTRASI DENGAN BIG BOOK. *JIKAD Jurnal Inovasi Kreatifitas Anak Usia*, 3(1,2), 149–200.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2785–2793.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533>
- Sitti Sarah, Darmiyati, M. (2023). Teacher’s Innovation in Improving Children’s Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 9–17.
- Subagyo, A. F. (2023). Pengembangan Fun Cooking Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.
<https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i1.1822>
- Wanli, L. O., & Zulminiati, Z. (2023). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Membuat Onde-Onde terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5713–5720.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7115>
- Yenny Nurul Wulandari, Ratna Purwanti, Anita Ariani, K. N., & Fitrah Yuridka, Susanty, H. (2024). Teacher Professionalism Development Kindergarten In Banjarmasin. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 71–80.